

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian, dengan pokok-pokok bahasan yaitu pendekatan, metode dan teknik, operasionalisasi variabel, pengembangan instrumen, langkah-langkah, subjek penelitian dan teknik analisis data.

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

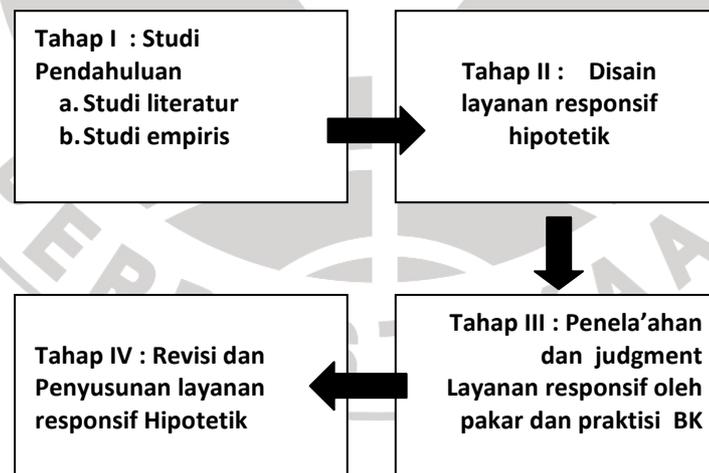
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pengambilan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian adalah memungkinkan dilakukan pencatatan penganalisaan data hasil penelitian secara matematis dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian pengembangan atau *Research and development*. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah layanan responsif Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa.

Menurut Borg dan Gall (1989: 784), langkah-langkah yang seyogyanya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya suatu layanan responsif bimbingan dan konseling hipotetik untuk menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa, maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya layanan responsif hipotetik dan penelaahan layanan responsif hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi layanan responsif, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan layanan responsif BK hipotetik ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini :



Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling Berbasis Transteori Untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying* siswa

Tahap I studi pendahuluan, yaitu melakukan kajian literatur mengenai konsep perilaku *bullying*, model transteori dan pengaplikasiannya dalam sebuah layanan responsif. Selanjutnya melakukan studi empiris dengan menyebarkan instrumen pengungkap perilaku *bullying* yang telah diuji secara rasional dan empiris oleh para pakar bimbingan dan konseling.

Tahap II disain layanan responsif hipotetik, yaitu menyusun layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa berdasarkan hasil judgement dari para pakar bimbingan dan konseling.

Tahap III penelaahan dan judgement layanan, yaitu menguji secara rasional layanan responsif oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling serta dua orang praktisi bimbingan dan konseling, yaitu guru BK SMK Negeri 11 Kota Bandung.

Tahap IV revisi dan penyusunan layanan, yaitu melakukan perbaikan dan menyusun kembali layanan responsif berdasarkan hasil uji rasional dari para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 buah instrumen, yaitu angket atau kuisioner untuk mengungkap perilaku *bullying* dan instrument judgement layanan responsif.

Item-item pernyataan insrtument pengungkap perilaku *bullying* dikembangkan dari komponen atau variabel perilaku *bullying* yang telah ada, lalu

dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator. Kuisioner menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) model Likert dengan alternatif respon subjek dalam skala 5 (lima). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari intensitas perilaku terendah sampai dengan intensitas perilaku tertinggi, yaitu : 1) tidak pernah (TP); 2) jarang (J); 3) kadang-kadang (K); 4) Sering (S); dan 5) sering sekali (SS).

Instrument judgement layanan responsif digunakan untuk menguji secara rasional komponen-komponen yang ada di dalam layanan responsif. Instrument judgement layanan responsif ini menggunakan alternatif respons yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM).

B. Definisi Operasional

Model transteori adalah model yang dikembangkan oleh W.F Prochaska yang merupakan gabungan pemikiran dari beberapa teori lain secara terintegrasi yang dipakai sebagai salah satu model modifikasi perilaku dan intervensi sosial untuk masalah kenakalan remaja, pencegahan *bullying*, masalah kesehatan, dan manajemen. (Prochaska & DiClemente, 1983 dalam Sutton, 2000). Model transteori merupakan model yang digunakan untuk mengubah pemikiran dan perilaku para pasien dari perilaku semula ke arah perilaku positif (Velicer. *et.al*, homeostatis, 38, 1998 dalam Retno Astuti, 2008)

Model transteori merupakan model yang berpijak pada model perubahan intensional yang terintegrasi dan berfokus pada proses pengambilan keputusan individu yang mengandung unsur kognitif dan emosi. (Retno Astuti, 2008 : 29).

Model transteori merupakan salah satu metode penyadaran *bullying* yang bersifat ajakan, mudah dipahami, bertahap namun relatif cepat bagi orang tua, guru, korban ataupun pelaku (Retno Astuti, 2008:26). Model transteori merupakan program yang membantu siswa untuk mengubah dan memberikan *reincforcement* pada tingkah laku yang berkaitan dengan *bullying*. Membantu setiap siswa dalam mengenali dan mengubah sendiri perilaku yang berhubungan dengan *bullying*. (Tn, 2008).

Model transteori dalam penelitian ini adalah suatu model yang digunakan untuk mengubah pemikiran dan perilaku pelaku *bullying* dari perilaku semula yang negatif ke arah perilaku positif yang secara teknis melalui upaya penyadaran atau mengubah pemikiran dan perilaku dengan menggunakan unsur kognitif dan emosi.

Hingga saat ini belum ada padanan kata yang tepat untuk mengartikan *bullying* dalam bahasa Indonesia (Retno Astuti, 2008), namun beberapa istilah yang sering kali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain.

Pengertian dan jenis *bullying* amat luas. Keluasan definisi dan jenis *bullying* tersebut sebagaimana dinyatakan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Ken Rigby dalam Retno Astuti (2008:3) merumuskan bahwa “*bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab,

biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang”. Pada literatur yang lain, diungkapkan pula bahwa “*bullying* itu bukan tentang apa yang ‘saya’ lakukan kepada orang lain, melainkan apa persepsi korban terhadap sikap ‘saya’... *bullying* terjadi ketika apa pun yang dilakukan seseorang membuat orang lain merasa kecil, takut, dan tertindas” (Tn, 2006).

Selanjutnya Coloroso (2006: 44-45) mengemukakan bahwa *bullying* adalah aktifitas sadar, disengaja dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan kekuatan melalui ancaman agresi lebih lanjutan, dan menciptakan teror yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak. Secara lebih lanjut, dikemukakan bahwa *bullying* akan selalu melibatkan ketiga unsur berikut (a) ketidak seimbangan kekuatan, *bullying* bukan persaingan antar saudara kandung dan bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara, pelaku *bullying* dapat saja orang yang lebih tua, lebih besa, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial, atau berasal dari ras yang berbeda; (b) Niat untuk mencederai. Dalam *bullying* tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada ketidak sengajaan dalam pengucilan, *bullying* berarti meyebabkan kepedihan emosional dan atau luka fisik, memerlukan tindakan untuk dapat melukai dan menimbulkan rasa senang dihati sang pelaku saat menyaksikan penderitaan itu; (c) Ancaman agresi lebih lanjut. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali saja; (d) Teror, unsur keempat ini muncul ketika eskalasi *bullying* semakin meningkat. *Bullying* adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror

bukan hanya sebuah cara untuk mencapai *bullying* namun juga sebagai tujuan *bullying*.

Secara sederhana *bullying* diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Makna sebenarnya adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau bisa juga terhadap sekelompok orang yang lebih lemah, lebih kecil, lebih junior. Penekanan tersebut bisa jadi berujung pada penindasan baik yang bersifat fisik atau psikis. Salah satu ciri utamanya adalah tidak hanya terjadi sekali atau dua kali saja, tetapi berkelanjutan bahkan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga menjadi semacam kebiasaan atau bahkan budaya dari kelompok itu (Retno Astuti, 2008).

Bullying dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh siswa untuk menyakiti orang atau siswa lain, umumnya dilakukan berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu, dan dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang memiliki kekuasaan/kekuatan terhadap seseorang/sekelompok orang yang lebih lemah sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Dari penjelasan tersebut maka muncul aspek-aspek sebagai berikut : (1) Agresi (2) Dominasi (3) Kepuasan (4) Tradisi.

Layanan responsif Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu jenis layanan yang terdapat dalam suatu program Bimbingan dan Konseling. Layanan Responsif adalah layanan yang berfungsi untuk mencegah peningkatan area masalah dan untuk mengatasi beberapa masalah siswa yang segera. (Gybers and

Handerson, 2000).. Layanan responsif bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh individu saat ini.

Layanan responsif dalam penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memberikan layanan intervensi bagi siswa yang cenderung melakukan perilaku *bullying* atau menjadi pelaku *bullying*. Bentuk intervensi yang dilakukan yaitu melalui pendekatan krisis atau kuratif dengan strategi yang digunakan ialah konseling individual dan konseling kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Materi yang dikembangkan berdasarkan pada analisis kebutuhan terhadap siswa yang cenderung melakukan perilaku *bullying* dengan berbasis pada model transteori.

C. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen Pengungkap pelaku *bullying* pada siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian serta karakteristik pelaku *bullying* yang di dalamnya terkandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrument dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi – kisi Instrumen Penelitian dan Pengembangan Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling untuk Mengungkap pelaku *bullying* pada siswa.

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
1.	Agresi (bernafsu menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang	a. Aktif secara fisik dan verbal	1,2,3,4
		b. Cenderung melukai remaja lain, terutama ketika tidak	5, 6,7,8

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
	dipandang mengecewakan, menghalangi dan menghambat keinginan)	<p>ada orang dewasa di sekitar mereka</p> <p>c. gerak geriknya ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan/melecehkan</p> <p>d. menggunakan kesalahan, kritikan dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidakcakapan mereka kepada targetnya</p> <p>e. Impulsif (melakukan suatu tindakan dengan tiba-tiba sesuai dengan dorongan hati).</p> <p>f. mudah terprovokasi</p>	<p>9,10,11, 12,13</p> <p>14-21</p> <p>22-25</p> <p>26,27,28</p>
2.	Dominasi (memiliki kekuasaan/kekuatan terhadap seseorang/sekelompok orang yang lebih lemah)	<p>a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial</p> <p>b. berkuasa di lingkungan sekolah</p> <p>c. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau sekitarnya</p> <p>d. Merupakan tokoh populer di sekolahnya</p>	<p>29,30,31</p> <p>32,33,34</p> <p>35,36</p> <p>37</p>
3.	Kepuasan (perasaan senang ketika korbannya merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya)	<p>a. Haus perhatian</p> <p>b. Ingin populer</p> <p>c. Ingin mendapat status orang paling kuat di sekolah</p> <p>d. Sering membuat onar</p> <p>e. Mencari-cari kesalahan orang lain</p> <p>f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya</p> <p>g. Memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan</p> <p>h. Merasa iri terhadap apa yang didapatkan siswa lain</p> <p>i. Hanya peduli dengan kesenangan dan kebutuhan sendiri</p>	<p>38-43</p> <p>44,45,46</p> <p>47</p> <p>48,49</p> <p>50,51</p> <p>52-55</p> <p>56-58</p> <p>59,60,61</p> <p>62,63</p>

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
4.	Tradisi (dilakukan secara turun temurun/ berulang-ulang).	a. Beranggapan bahwa <i>bullying</i> merupakan bentuk balas dendam karena pernah diperlakukan seperti itu	64,65
		b. Beranggapan <i>bullying</i> merupakan suatu bentuk kegiatan biasa terjadi atau turun temurun di lingkungan sekolah.	66,67,68
		c. Beranggapan bahwa <i>bullying</i> merupakan suatu bentuk kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah	69,70

Kisi-kisi instrumen uji rasional layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa, dikembangkan untuk menguji komponen dalam layanan. Kisi-kisi instrumen dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi – kisi Instrumen Uji Rasional Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling Berbasis Model Transteori Untuk Menanggulangi Perilaku *bullying* Pada Siswa

KOMPONEN LAYANAN RESPONSIF	M	TM	SARAN	KET
1. Rumusan Rasional				
2. Rumusan Tujuan layanan				
3. Rumusan Asumsi layanan				
4. Rumusan Strategi layanan				
5. Rumusan Sasaran layanan				
6. Rumusan Langkah-langkah				
7. Rumusan Isi layanan				
a. Satuan kegiatan layanan responsif 1				
b. Satuan kegiatan layanan responsif 2				
c. Satuan kegiatan layanan responsif 3				
d. Satuan kegiatan layanan responsif 4				
e. Satuan kegiatan layanan responsif 5				

KOMPONEN LAYANAN RESPONSIF	M	TM	SARAN	KET
f. Satuan kegiatan layanan responsif 6				
g. Satuan kegiatan layanan responsif 7				
h. Satuan kegiatan layanan responsif 8				
i. Satuan kegiatan layanan responsif 9				
j. Satuan kegiatan layanan responsif 10				
k. Satuan kegiatan layanan responsif 11				
8. Evaluasi				
9. Indikator keberhasilan				

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan dan keandalan instrument sebagai alat pengumpul data berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas dalam penelitian ini terdiri dari validitas rasional dan validitas empiris.

a. Uji Validitas Rasional

Secara rasional validasi instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok penimbang (*judgement*) yang berkompeten untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk (*construct*) dan redaksi instrumen penelitian. Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori dan karakteristik pelaku *bullying* yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek redaksional menyangkut struktur bahasa dalam item-item pernyataan instrumen.

Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh para pakar bimbingan dan konseling di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kelompok penimbang terdiri dari Drs. Dedi Hafidz, M.Pd, Dra. Yusi

Riksa Yustiana, M.Pd, dan Ipah Saripah, M.Pd. Berdasarkan validasi instrumen penilaian dari kelompok panel penilai, masing – masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori memadai atau tidak memadai sebuah instrumen dilihat dari konstruk instrumen, konten instrumen, dan redaksi kalimat instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai dapat langsung digunakan dalam butir item dalam instrumen penelitian.

Secara umum hasil penilaian ahli terhadap 3 aspek yaitu bahasa, konten dan konstruk adalah memadai, namun untuk aspek bahasa ada beberapa item yang perlu disempurnakan. Setelah uji kelayakan instrumen, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan uji coba terhadap siswa kelas X dan XI SMK Negeri 11 Bandung.

b. Uji Validitas Empiris

Validasi empirik dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa yang bukan sampel sebenarnya. Angket diujicobakan pada 30 orang siswa kelas X dan XI SMK Negeri 11 Kota Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2009.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0. Pengujian instrumen menggunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto : 2006)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
- xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- x^2 = jumlah skor x yang dikuadratkan
- y^2 = jumlah skor x yang dikuadratkan

Hasil perhitungan terhadap 70 butir item instrumen pengungkap pelaku *bullying* diperoleh item yang tidak valid sebanyak 5 butir, sehingga total item yang valid adalah 65 item, dengan indeks validitas terentang antara 0,231-0,879 pada $\alpha < 0.05$. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket pengungkap pelaku *bullying* dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengungkap Pelaku *Bullying*

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai	1,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21, 22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37 ,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51, 52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66 ,67,68,69,70.	65
Buang	2,5,6,17,24	10

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Butir-butir pernyataan yang telah valid dibagi menjadi dua bagian.
- 2) Butir – butir pernyataan yang ada di kelompok pertama dijadikan variabel x dan butir-butir soal kelompok dua dijadikan variabel y.
- 3) Mengkorelasikan antara skor-skor kelompok pertama dengan kelompok kedua, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto : 2006)

keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
- xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- x^2 = jumlah skor x yang dikuadratkan
- y^2 = jumlah skor y yang dikuadratkan

Setelah melakukan perhitungan diatas dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,956 pada $\alpha < 0.05$.

- 4) Langkah selanjutnya adalah mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

(Arikunto : 2006)

keterangan :

r_{ii} = koefisien korelasi yang dicari (seluruh soal)

r_{xy} = koefisien korelasi (separuh soal)

1 dan 2 = angka tetap

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2004:247)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pengungkap pelaku *bullying* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.956, sesuai dengan kriteria di atas maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori derajat keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Siswa kelas X dan XI berada pada rentang remaja dimana keadaan emosionalnya masih sangat labil

- b. Jika dibandingkan dengan kelas XII, dalam masa sekolah siswa-siswi kelas X dan XI kurang memikirkan keseriusan dalam hal pelajaran
- c. Siswa kelas X masih dalam masa adaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga sangat rentan terjadi masalah dalam hubungan sosial dengan teman sebayanya.
- d. Siswa kelas XI yang baru memiliki adik kelas dan merasa memiliki kekuasaan lebih di sekolahnya dibandingkan dengan adik-adik kelasnya, karena itu sangat rentan terjadi tindakan *bullying* terhadap adik kelas.

Dalam penelitian ini sampel ditentukan secara *non random* (penentuan sampel secara tidak acak) dengan teknik *purposif sampling* karena pengambilan sample itu sendiri disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Secara operasional, penentuan sampel dibantu oleh pihak sekolah, dengan memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian di kelas yang disinyalir memiliki kecenderungan tingkat *bullying* yang tinggi. Kelas yang dijadikan sampel yaitu :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling Berbasis Transteori Untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying*

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X RPL- 1	35 siswa
2	X AP- 2	30 siswa
3	X AK-3	29 siswa
4	XI RPL- 1	13 siswa
5	XI RPL- 2	16 siswa
6	XI RPL- 3	17 siswa
7	XI AK- 3	34 siswa
8	XI AK- 4	35 siswa
JUMLAH		209 siswa

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

1. Pertanyaan 1 mengenai gambaran perilaku *bullying* siswa yang terdapat di SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2008/2009 dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan tinggi rendahnya kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa yang berdasarkan pada 3 klasifikasi yaitu: kecenderungan perilaku *bullying* rendah (skor 1 – 100), kecenderungan perilaku *bullying* sedang (skor 101 - 200) dan kecenderungan perilaku *bullying* tinggi (skor 201 - 300).
2. Pertanyaan 2 mengenai rumusan layanan responsif Bimbingan dan Konseling berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa, dijawab melalui perpaduan hasil analisis empirik yang didalamnya menggambarkan mengenai kebutuhan siswa pelaku *bullying*, kemudian di gabungkan dengan konsep mengenai *bullying* dan model transteori, dan ketiga hal tersebut menjadi landasan dalam penyusunan layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa.
3. Pertanyaan 3 mengenai penilaian pakar dan praktisi BK mengenai layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa, dijawab melalui skala penilaian,

dengan kata lain hasil penilaian dari para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling terhadap rumusan layanan responsif BK berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa terlihat dari skala penilaian.

4. Pertanyaan 4 mengenai layanan responsif BK berbasis model transteori bagaimanakah yang dapat direkomendasikan pada guru Bimbingan dan Konseling (konselor) untuk menanggulangi perilaku *bullying* pada siswa, dijawab melalui hasil revisi dari para pakar dan praktisi BK mengenai layanan responsif BK berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa.

F. Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota

Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMK Negeri 11 Kota Bandung.

5. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan PPB, yaitu Drs. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd., Yusi Riksa Yustiana M.Pd., dan Ipah Saripah, M.Pd.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 209 siswa SMK Negeri 11 Kota Bandung kelas X dan XI. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 26 Mei 2008.
7. Mengolah dan menganalisis data hasil deskripsi perilaku *bullying* pada siswa.
8. Menyusun layanan responsif BK berbasis model transteori untuk menanggulangi perilaku *bullying* siswa berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa.
9. Menimbang (*judgement*) uji rasional layanan responsif kepada dua orang ahli bimbingan dan konseling yaitu Ipah Saripah, M.Pd dan, Dra. S.A. Lily Nurilah, M.Pd serta dua orang praktisi bimbingan dan konseling yaitu Wening Wigati, S.Pd, SE, M.Si dan Rr.S.Ameliya. P.P, S.Pd.
10. Melakukan revisi layanan responsif berdasarkan hasil penimbangan (*judgement*) para ahli.